

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Peradaban masa kini lazim disebut sebagai “peradaban masyarakat informasi”. Informasi menjadi suatu komoditi primer bahkan sumber kekuasaan karena informasi dapat dijadikan alat pembentuk pendapat publik (*public opini*) yang memengaruhi dan mengendalikan pikiran, sikap, dan perilaku manusia. Sumber baru kekuasaan sekarang adalah informasi di tangan banyak orang (*the new source of power is information in the hand of many*) dan barang siapa yang menguasai media massa, dialah pengendali atau penguasa dunia. Jalan pikiran dan sikap hidup warga dunia dapat dikendalikannya melalui pembentukan opini publik (Syamsul, 2003:13).

Pers Barat senantiasa berupaya merekayasa pemberitaan tentang agama dan umat Islam dengan tujuan memojokan posisi Islam di arena internasional. Lebih dari itu, media massa Barat dan agen-agenya gencar menyosialisasikan nilai-nilai, pemikiran, dan budaya mereka ke dunia Islam, agar pola pikir dan gaya hidup umat Islam cenderung lebih berkiblat ke Barat daripada taat pada aturan Islam (Syamsul, 2005: 114). Seperti dalam penyampaian menggunakan ungkapan-ungkapan pornografis, cenderung memfitnah, memutarbalikkan fakta, mendukung kemungkaran dan sebagainya. Padahal dalam pedoman pers umum dan Islam harus menghindari hal semacam itu.

Dalam Islam, penerimaan informasi harus dicek dan recek. Allah SWT telah mengingatkan surat Al-Hujarat ayat 6 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنْ جَاءَكُمْ فٰسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًا بِجَهٰلَةٍ  
فَتُصِحُّوْا عَلٰٓى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”(Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsir Al-Qur’an, 1993: 1039).

Dewasa ini, dakwah tidak cukup disampaikan dengan lisan belaka namun memerlukan bantuan alat-alat modern yang dikenal dengan peralatan komunikasi massa. Peralatan itu dapat berupa pers (percetakan), radio, film, dan televisi. Berdakwah melalui kata-kata sangatlah terbatas, berbeda dengan peralatan komunikasi massa jangkauan dakwahnya tidak lagi terbatas pada waktu dan ruang (Yunus, 2006: 11).

Mengingat kondisi masyarakat yang semakin maju dan plural maka upaya penyebaran Islam membutuhkan inovasi-inovasi dan strategi baru dalam berdakwah. Strategi penyebarluasan Islam telah ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW, sehingga Islam dapat diterima dan tersebar di belahan dunia. Dakwah dapat berjalan secara efektif apabila para penyelenggara dakwah terlebih dahulu mengidentifikasi, mengantisipasi masalah-masalah yang muncul dan akan muncul serta dilengkapi dengan pengenalan obyek secara tepat. Kemudian hendaklah disusun suatu rancangan ke depan yang ditunjang oleh pelaksana dakwah yang berkemampuan tinggi, teratur dalam

satuan organisasi, digerakkan dan diarahkan pada sasaran dakwah (Mahmudin, 2004: 7).

Sedangkan dakwah itu sendiri adalah salah satu komitmen muslim terhadap agamanya. Setiap muslim dan muslimat berkewajiban berdakwah sesuai dengan kemampuan dan kesanggupannya masing-masing (Syamsul, 2003: 5). Berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Misalnya *amar ma'ruf, nahi munkar*, berjihad, memberi nasihat dan sebagainya. Hal itu menunjukkan bahwa syarat atau hukum Islam tidak mewajibkan umatnya untuk selalu mendapatkan hasil maksimal, akan tetapi usahanyalah yang diwajibkan maksimal sesuai dengan keahlian dan kemampuannya (Asmuni, 1983: 27). Allah SWT. Berfirman dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”(Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al- Qur’an, 1993: 536).

Dakwah merupakan proses komunikasi dalam rangka memengaruhi individu maupun komunal agar mereka dengan sadar menyakini kebenaran Islam, maupun menganutnya serta memperdalam pengetahuan Islam (Suhandang, 2007: 13). Sedangkan dakwah menurut Hawidin Saputra, yang mengutip dari pendapatnya Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan defenisi, dakwah adalah mendorong manusia agar

berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (*hidayah*), menyeru mereka berbuat kebajikan dan mencegah dari kemungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat (Saputra, 2011: 1-2).

Selain itu, Asmuni Syukir juga mendefinisikan, dakwah adalah setiap usaha yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana yang mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan tuntunan kebenaran (Asmuni, 1983: 20).

Umat Islam disarankan ketika menjalankan dakwah hendaklah secara berjamaah dalam arti diorganisasikan yang baik. Dalam hal ini ada baiknya kalau berdakwah itu melalui pengelolaan yang rapi dan tertib serta dilaksanakan oleh organisasi atau lembaga masyarakat maupun lembaga kampus. Dalam surat Ali-Imron ayat 104, Allah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al- Qur’an, 1993: 116).

Organisasi yang berada pada suatu tempat selalu mengalami perubahan. Perubahan itu terjadi sebagai respon dari perkembangan yang terjadi di masyarakat. Konsekuensi logis dari kenyataan ini ialah bahwa satu segi kehidupan organisasi yang amat penting untuk selalu mendapat perhatian pimpinan puncak suatu organisasi adalah menyesuaikan kemampuan organisasi yang dipimpinnya dalam menghadapi perubahan-perubahan yang pasti selalu terjadi (Siagian, 1994: 7). Untuk itu suatu organisasi perlu

memakai pembinaan dan menentukan strategi dalam menjalankan aktivitas agar organisasi tersebut mampu menyesuaikan diri (Siagian, 1994: 8).

Saat ini, umat Islam harus bangkit menghadapi tantangan era informasi yang semakin hari semakin berkembang, hingga tidak mengenal ruang dan waktu. *Dakwah bil qolam* (DBQ) adalah satu alternatif metode perjuangan (*jihad fi sabilillah*) menghadapi tantangan zaman. Istilah “*Dakwah bil qolam*” mungkin masih terasa asing di telinga banyak orang, tidak seperti istilah “*Dakwah bil lisan*” dan “*Dakwah bil hal*” (Syamsul, 2003: 21). Penggunaan nama “*qolam*” merujuk kepada firman Allah SWT. dalam surat al-Qolam ayat 1 yang berbunyi:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya: “Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis” (Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al- Qur’an, 1993: 1156).

Maka jadilah DBQ sebagai konsep “Dakwah melalui pena”, yaitu dengan membuat tulisan di media massa dan DBQ termasuk bagian dari jurnalistik Islam dan jurnalistik pada umumnya (Syamsul, 2003: 21)..

Salah satu organisasi dakwah yang bergerak dalam bidang tersebut adalah Forum Lingkar Pena. Yang berdiri pada tanggal 22 Febuari 1997 oleh Helvy Tiana Rosa, Asma Nadia dan Maimon Herawati. Awalnya, FLP hanya merupakan forum kepenulisan yang berlokasi di Jakarta. Mulai tahun 1998, dirintis FLP cabang pertama, yakni Bontang, Kaltim oleh Muthi Masfuah. Pada tahun 1999, menyusul berdiri FLP Aceh, FLP Yogyakarta, FLP Semarang, dan FLP Solo. Hingga kini, FLP telah memiliki wilayah dan cabang, serta wilayah khusus di beberapa negara seperti Amerika, Jepang,

Jerman, Inggris, Mesir, Arab Saudi, Malaysia, dan Australia, total 100 buah. Jumlah anggota FLP mencapai 10.000 penulis (<http://forumlingkarpena.net/profil/20/02/2014/20:27>).

Setiap organisasi pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai, sedangkan tujuan Forum Lingkar Pena antara lain, aktif memberikan sumbangan karya di dunia literasi Indonesia dengan karya yang bermutu, mencerahkan, dan memiliki nilai-nilai keislaman yang *rahmatan lil 'alamin* serta meluaskan pengaruh karya FLP di ranah internasional dan terbentuknya sistem pengkaderan yang menghasilkan penulis yang memiliki kemampuan yang mumpuni dalam hal tulisan, organisasi, dan keislaman (<http://forumlingkarpena.net/profil/20/02/2014/20:39>).

Guna mencapai tujuan tersebut, Badan Pengurus Pusat FLP 2013-2017 membuat 10 Program Unggulan yakni “Cahaya Pelita Bersama” yaitu Rumah Cahaya, Agen Perubahan, 100 Buku Pertahun, Pondok Pena Karya, Portal Literasi, Jurnal Sastra FLP, Transliterasi Karya FLP, Bisnis yang Barokah, Soliditas Organisasi, dan Islam *Rahmatan lil 'alamin* (<http://forumlingkarpena.net/profil/20/02/2014/20:27>).

Forum Lingkar Pena Cabang Semarang pertama dibentuk oleh Afifah Afra dari zona Tembalang. Tepatnya 22 Februari 1999. Kepengurusan selanjutnya masih di pimpin dari zona Tembalang, yaitu Rias Nurdiana. Setelah geliat sastra tampak subur di zona Gunung Pati, panji FLP Cabang Semarang mampir di FLP Ranting Gunung Pati oleh Wahyu Saputra. FLP Cabang Semarang terdiri atas empat ranting, yaitu Tembalang, Peleburan, Ngaliyan, dan Gunung pati. Pemecahan wilayah ini disebabkan kondisi

geografis di wilayah Semarang yang berupa perbukitan sedikit menghambat perkumpulan anggota (<http://flp-semarang.blogspot.com/2011/09/selayang-pandang-forum-lingkar-pena.html/07/7/14/16:39>).

Keterbatasan yang dihadapi akhirnya membawa pada keputusan untuk membagi pengurus cabang ke dalam empat pengurus ranting. Meskipun demikian, alur kerjanya tetap dalam pantauan FLP Cabang Semarang. Secara lebih mendalam, FLP menjalankan tiga fungsi utama sebagai sebuah organisasi penulis. Fungsi *pertama* adalah pembinaan, pembinaan ini diberikan kepada anggota FLP dalam bentuk Kelas Menulis. Fungsi *kedua* adalah pembentukan jaringan, bertujuan untuk membuka wawasan dari para pengurus maupun anggota agar mengenal dunia lain di luar zona aman mereka. Fungsi *ketiga* adalah distribusi dimaksudkan untuk membantu para penulis Forum Lingkar Pena memasukkan karyanya ke penerbit-penerbit sesuai dengan genre karya yang dibuat anggotanya (<http://flp-semarang.blogspot.com/2011/09/selayang-pandang-forum-lingkar-pena.html/07/07/2014/16:39>).

Melihat realitas yang berkembang saat ini, Forum Lingkar Pena (FLP) Cabang Semarang berusaha mengambil posisi strategis untuk melanjutkan perjuangan menyebarkan Islam melalui tulisan. Estafet perjuangan dakwah Islam melalui Forum Lingkar Pena perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga memiliki karya yang bermutu dan tampil secara profesional.

Demikian halnya FLP Cabang Semarang akan senantiasa berusaha meningkatkan kualitas karya anggota dan profesionalisme dalam berorganisasi sehingga bisa dikenal dan diterima masyarakat Kota Semarang,

terutama mereka yang peduli dengan dunia sastra dan kepenulisan (<http://flp-semarang.blogspot.com/2011/09/anggaran-dasar-forum-lingkar-pena.html/07/07/2014/16:40>).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Dakwah Forum Lingkar Pena (FLP) Cabang Semarang dalam Mengembangkan Jurnalistik Islami di Kota Semarang”. Sasaran akhir penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam strategi dakwah apa yang digunakan serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung FLP Cabang Semarang dalam mengembangkan jurnalistik islami di Semarang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pokok permasalahan yang penulis rumuskan ialah :

1. Strategi dakwah apa yang diterapkan oleh Forum Lingkar Pena (FLP) Cabang Semarang dalam mengembangkan jurnalistik islami di Kota Semarang ?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan strategi dakwah FLP Cabang Semarang dalam mengembangkan jurnalistik islami di Kota Semarang ?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Untuk mengetahui strategi dakwah yang diterapkan FLP Cabang Semarang dalam mengembangkan jurnalistik islami di Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan strategi dakwah FLP Cabang Semarang dalam mengembangkan jurnalistik islami.

#### 1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dakwah khususnya dalam aspek ilmu jurnalistik islami.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang strategi dakwah melalui jurnalistik.

- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh strategi berdakwah bagi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada konsentrasi penerbitan.

#### 1.4. Tinjauan Pustaka

Guna menghindari plagiasi dalam penelitian ini, maka berikut ini disajikan beberapa hasil penelitian yang memiliki kesamaan dengan obyek penelitian.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Isnaini (2012) dengan judul “*Strategi Dakwah Muslimat NU, Fatimiyah, Dan Aisyiyah Dalam Mengembangkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri*

*Kabupaten Jepara*”. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi, ini memusatkan permasalahan pada aspek strategi ketiga organisasi wanita Islam serta penilaian komunikasi dakwah dalam mengembangkan ukhuwah Islamiyah.

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa teknik atau strategi dakwah yang dilaksanakan oleh ketiga organisasi wanita Islam di Desa Bangsri memiliki kesamaan antara satu dengan lainnya yakni dengan menggunakan strategi dakwah internal dan eksternal. Meskipun terkesan terdapat dua lingkup strategi, namun pada dasarnya relevansi pada strategi dakwah organisasi wanita Islam di Desa Bangsri dalam upaya mengembangkan ukhuwah Islamiyah internal umat Islam tidak dapat dilepaskan dari strategi yang berorientasi pada pengembangan pemahaman yang terpadu sehingga menciptakan perasaan se-Islam dan berperilaku ukhuwah Islamiyah dalam perbedaan sudut pandang Islam yang positif.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Farida (2003) dengan judul “*Strategi Dakwah Lembaga Nahdlatul Ulama (LDNU) Kota Semarang Dalam Mengembangkan Islam di Kota Semarang*”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka data yang digunakan adalah data kualitatif, dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian tersebut memusatkan permasalahan pada strategi dakwah yang digunakan oleh LDNU dalam mengembangkan Islam di Kota Semarang.

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa LDNU menggunakan strategi dakwah dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi,

serta ditunjang dengan menggunakan metode *hikmah, bil lisan*, dan *mujadalah billati hiya ahsan* dan metode *bil hal*. Semua metode tersebut digabungkan dalam pelaksanaannya sesuai dengan kondisi. Dalam menjalankan strategi dakwah ini cukup berhasil, hal ini dapat dilihat dari realisasi program kerja yang ditetapkan yakni hampir sebagian besar terlaksana kemudian bertambahnya anggota LDNU Kota Semarang.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Mas'udan (2012) dengan judul "*Strategi Dakwah NU Kota Semarang dalam Upaya Deradikalisasi Agama*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan NU Kota Semarang berpandangan bahwa radikalisme agama merupakan suatu paham dari kelompok tertentu yang selalu menganggap benar sendiri, sehingga NU Kota Semarang senantiasa mengedepankan strategi kontra radikal yaitu upaya menangani kekerasan dengan tanpa kekerasan yaitu dengan menanamkan ajaran "*Aswaja*" kepada generasi muda dan mereka menetapkan pola kajian agama secara kontekstual serta menggunakan prinsip dialog (*Mujadalah billati hiya ahsan*) di dalam menyikapi fenomena radikalisme yang ada.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Mafrohatun (2008) dengan judul "*Strategi Dakwah Muslimat NU dalam Memberdayakan Perempuan Di Kota Tegal*". Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Penelitian ini memusatkan permasalahan pada strategi dakwah yang digunakan muslimat

NU dalam memberdayakan perempuan di Kota Tegal. Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan menggunakan pendekatan diskriptif. Hasil dari penelitian ini ialah strategi dakwah muslimat NU dalam memberdayakan perempuan dengan cara membangun kemandirian dan keberanian untuk melahirkan aksi-aksi strategi bagi pemberdayaan perempuan, terutama dalam melawan berbagai diskriminasi yang belakangan ini masih tercuat.

Keempat penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu strategi dakwah dalam organisasi Islam sebagai tema penelitian. Di sisi lain keempat penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang penulis laksanakan. Perbedaan tersebut terletak pada subyek dan obyek kajian. Dari keempat penelitian yang telah dilaksanakan, tidak ada satu pun yang mengkaji FLP Cabang Semarang dalam mengembangkan jurnalistik islami.

## **1.5. Metodologi Penelitian**

### **1.5.1. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013: 6).

Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif . metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang

diselidiki dengan menggambarkan secara sistemik dan akurat fakta serta karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu (Syaifudin, 2005: 7).

Penelitian ini akan menggambarkan dan memaparkan keadaan obyek penelitian pada FLP Cabang Semarang. Di dalamnya menggambarkan aktivitas dan program-program dakwah FLP Cabang Semarang dalam mengembangkan jurnalistik Islami di Kota Semarang.

#### 1.5.2. Defenisi Operasional

Guna menghindari adanya kesalahfahaman dan pengertian bagi yang berkepentingan maka dipandang perlu adanya penjelasan definisi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dari judul “*Strategi Dakwah Forum Lingkar Pena (FLP) Cabang Semarang Dalam Mengembangkan Jurnalistik Islami di Kota Semarang*”, beberapa kata yang perlu mendapat penjelasan antara lain :

##### 1. Strategi Dakwah

Strategi dakwah merupakan suatu istilah yang terdiri dari dua kata, yaitu strategi dan dakwah. Term pertama dari bahasa Yunani “*strategos*” yang artinya tentara. Definisi klasik tentang strategi yang semula berasal dari kalangan militer mengatakan bahwa strategi adalah cara yang terbaik untuk menggunakan dana, daya dan peralatan yang tersedia untuk memenangkan suatu pertempuran (Siagian, 1994 : 16). Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan

pemamfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan (Aziz, 2012: 349). Sehingga dapat disimpulkan, strategi merupakan kebijakan yang berfungsi untuk mensiasati perubahan dalam meraih tujuan atau proses menyusun rencana kerja, belum sampai pada tindakan.

Strategi digunakan untuk menetapkan kebijakan dalam mencapai berbagai tujuan, serta arah usaha organisasi dalam jangka panjang, sehingga tujuan yang hendak dicapai akan terarah (Ismail, 2012: 25). Strategi juga digunakan untuk menentukan metode dan memafaatkan berbagai sumber daya atau kekuatan yang dimiliki, serta untuk menentukan arah dari semua keputusan penyusunan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya (Ismail, 2012: 26).

Seiring berjalannya waktu, makna strategi yang biasa dilekatkan pada lingkup institusi militer mengalami perluasan makna. Istilah tersebut juga digunakan pada lingkup perusahaan dan juga organisasi. Strategi tidak hanya diperlukan institusi militer, melainkan semua institusi, karena strategi sangat dibutuhkan agar segala tujuan tercapai dengan mudah.

Term kedua yaitu “dakwah” berasal dari bahasa Arab yang artinya mengajak, menyeru dan memanggil. Sedangkan menurut istilah mengandung beberapa ragam arti menurut sudut pandang yang dipakai dalam mengartikan istilah tersebut. Menurut Asmuni Syukir (1983: 20) menyatakan, dakwah adalah suatu usaha yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana untuk mengajak umat

manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia dan akhirat.

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Hal tersebut bukan berarti penelitian ini mengajak berdakwah dalam hal militer (tentara), melainkan strategi atau perencanaan yang diterapkan oleh FLP Cabang Semarang dalam mengembangkan jurnalistik islami di Kota Semarang.

## 2. Jurnalistik Islami

Jurnalistik adalah sebagai bagian dari ilmu komunikasi yang dapat dipelajari dan dijadikan sebagai bahan kajian dalam memahami perilaku sosial manusia terkait kegiatan mencari, mengumpulkan, menyeleksi dan menyebarkan informasi melalui media massa, ini merupakan pengertian menurut perspektif ilmu pengetahuan (Jani, 2009: 8). Jurnalistik Islami adalah suatu proses meliput, mengelola, dan menyebarkan berbagai peristiwa dengan muatan nilai Islam, khususnya yang menyangkut agama dan umat Islam kepada khalayak, serta berbagai pandangan dengan perspektif ajaran Islam. Melihat istilah tersebut jurnalistik islami lebih tepat dikatakan sebagai *crusade journalism*, yaitu jurnalistik yang memperjuangkan nilai-nilai ajaran Islam (Syamsul, 2005: 119).

Jurnalistik sangat berhubungan dengan dunia tulisan, menulis adalah upaya menuangkan segala informasi baik dalam bentuk pikiran, gagasan, perasaan, ataupun pengalaman kedalam bentuk tulisan. Tulisan atau goresan pena seorang penulis dapat menjadi pelopor suatu pemikiran, keyakinan, ide, cita-cita, bahkan revolusi (Anshary, 1984: 33-34). Melalui tulisan-tulisan di media massa, seseorang dapat menciptakan opini publik, mempengaruhi massa, hingga melakukan propaganda.

Dakwah lewat tulisan sudah dimulai dan dikembangkan oleh Rosulullah SAW. dengan mengirimkan surat dakwah kepada kaisar, raja-raja, maupun pemuka masyarakat yang ada. Surat dakwah yang dikirimkan Rosulullah SAW antara lain kepada kaisar Romawi Timur: Hiraclès, raja Persi: Kisra Abrawaiz, raja Habsi: An-Najasi, raja Mesir (Qibti): Muqauqis, gubernur kekaisaran Romawi Timur di Damsyiq: Al-Harits bin Abi Syammar Al-Ghassani, raja Bahrain: Al-Mundzir bin Sawa, pimpinan banu Khuzaah: Rifaah bin Ali, raja Uman: Jaifar bin Jalunda, dan penguasa Yamamah: Hudzah bin Ali (Yunus, 2006: 38).

### 1.5.3. Sumber dan Jenis Data

Berbicara soal sumber data, maka sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh (Suharsimi, 1987: 102). Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi data primer dan data sekunder.



1. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (Suryabrata, 1998: 84). Dalam aplikasinya, data primer berupa data tentang strategi dakwah FLP Cabang Semarang dalam mengembangkan jurnalistik islami di Kota Semarang, baik yang berupa hasil wawancara maupun yang penulis peroleh secara langsung dari obyek yang diteliti.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari obyek penelitiannya (Syarifudin, 2005: 91). Dalam hal ini data-data yang relevan dengan topik yang dibahas yaitu berupa buku, majalah, surat kabar, artikel serta dokumen dalam situs-situs internet.

#### 1.5.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### 1. Wawancara

Metode wawancara adalah cara menggali data melalui dialog dengan pemberi data (responden) baik bertemu langsung maupun pertemuan jarak jauh yaitu melalui internet (Muchlis, 2010: 103). Metode ini penulis gunakan untuk mencari data sebagai berikut :

- a. Strategi Dakwah FLP Cabang Semarang dalam mengembangkan jurnalistik islami di Kota Semarang.
- b. Konsep jurnalistik Islami pada FLP Cabang Semarang.

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pengurus FLP Cabang Semarang.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa sumber data tertulis (yang berbentuk tulisan). Sumber data tertulis dapat dibedakan menjadi: dokumen resmi, buku, majalah, arsip, ataupun dokumen pribadi dan juga foto (Sudarto, 2002: 71). Dokumen-dokumen yang dijadikan arsip dalam penelitian ini meliputi:

- a. Profil FLP Cabang Semarang.
- b. Dokumentasi kegiatan dan program-program dakwah FLP dalam mengembangkan jurnalistik islami di Kota Semarang.

## 3. Observasi

Metode observasi adalah cara menggali data melalui pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti (Sutrisno, 2004: 151). Obyek observasi dalam penelitian ini adalah sebagian kegiatan FLP Cabang Semarang dalam mengembangkan jurnalistik Islami di Kota Semarang.

### 1.5.5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, penulis menganalisa data tersebut dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, di samping juga

tentang peranan organisasi, pergerakan sosial atau hubungan-hubungan timbal-balik (Strauss dan Corbin, 2003 : 4).

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Muhadjir. 2002: 142).

Penulis menggunakan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini, deskriptif artinya menggambarkan data yang diperoleh dari lapangan seperti hasil observasi, wawancara dan dokumentasi atau membuat penyandingan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu (Akbar, 2003: 4). Adapun menurut Syaifudin, analisis diskriptif yaitu sebuah analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variable-variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis (Syaifudin, 2005: 126).

Sedangkan metode berfikir yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode berfikir induktif, yaitu berangkat dari faktor-faktor yang khusus dan peristiwa-peristiwa konkret, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum untuk ditarik kesimpulan. Proses penelitian ini berangkat dari data empirik menuju kepada suatu teori konkret dari hasil penelitian tersebut. Data dan fakta hasil pengamatan empiris disusun, diolah, dikaji untuk

kemudian ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum (Sudjana, 2009 : 7).

Induktif digunakan untuk mencari atau menganalisis konsep strategi, aktifitas FLP Cabang Semarang dalam mengembangkan jurnalistik islami. Tahapan analisis induktif adalah pengambilan kesimpulan. Dilakukan melalui proses analisis metode deskriptif.

Untuk mengetahui strategi dakwah FLP Cabang Semarang dalam mengembangkan jurnalistik islami, data-data yang penulis peroleh di lapangan baik dari data wawancara maupun tertulis lainnya, penulis susun dengan tiga langkah yaitu mengelompokkan, mengkategorisasikan dan menganalisis.

## **1.6. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan hasil laporan penelitian ini akan disajikan dalam tiga bagian, yakni bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Penjelasan mengenai ketiga bagian tersebut adalah sebagai berikut:

Bagian awal isinya meliputi halaman cover, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman pernyataan, halaman abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian isi yang merupakan bagian utama dari laporan penelitian. Bagian ini terdiri dari lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan yang isinya adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori mengenai strategi dakwah, jurnalistik islami, risalah *dakwah bil qalam* (masa nabi Muhammad SAW.), dan pengaruh dakwah melalui tulisan.

BAB III Gambaran umum dan hasil penelitian, berisikan profil Forum Lingkar Pena (FLP) Cabang Semarang. Bab ini terdiri dari dua sub bab yakni *pertama* : gambaran umum FLP Cabang Semarang. *Kedua* : latar belakang berdiri dan berkembangnya FLP Cabang Semarang. Pada sub bab yang kedua ini memuat tentang dasar dan tujuan FLP Cabang Semarang, struktur FLP Cabang Semarang, dan program kegiatan FLP Cabang Semarang.

BAB IV Strategi dakwah FLP Cabang Semarang dalam mengembangkan jurnalistik islami di Kota Semarang.

Pada bab ini terdiri atas dua sub bab yakni, *pertama* : analisis terhadap pelaksanaan strategi dakwah FLP Cabang Semarang. *Kedua* : analisis terhadap faktor penghambat dan pendukung strategi dakwah FLP Cabang Semarang.

BAB V Penutup

Isinya meliputi kesimpulan, saran dan penutup. Sedangkan bagian akhir dari penulisan hasil penelitian ini isinya meliputi daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.